

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SISWA SD KELAS III**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Pintoro Adi Saputro
NIM 11108244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD KELAS III" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Sudarmanto, M.Kes.
NIP 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, 23 April 2015
Pembimbing II



Safitri Yosita Ratri, M.Ed.
NIP 19800629 200312 2 001



HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD KELAS III

CORRELATION OF PARENTS' ATTENTION TO LEARNING ACHIEVEMENT OF SOCIAL SCIENCE AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE FROM 3rd GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Pintoro Adi Saputro, PPSD/PGSD, UNY
pasgurud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 108 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Skala psikologi digunakan untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS adalah 4,8% dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,321 dan nilai signifikansi 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah 35,1% dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,579 dan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, kecerdasan interpersonal

Abstract

This research aimed to determine the correlation between parent's attention to learning achievement of social science and interpersonal intelligence from 3rd grade students of elementary school in Cluster of Kresna, District of Selopampang, Temanggung Regency in 2014/2015 school year. This research uses a quantitative approach and the type of research is ex post facto. The population in this study are all third grade students of elementary school in Cluster of Kresna, District of Selopampang, Temanggung Regency, totaling are 108 students. Data collection method using a scale of psychology and documentation. Scale is used to collect data psychology of parents' attention and interpersonal intelligence, while documentation is used to collect data learning achievement of social science. Test the validity of using expert judgment and reliability test of internal consistency using Cronbach Alpha. Data were analyzed using regression analysis. The results show the magnitude of the correlation between parent's attention to the learning achievement of IPS is 4.8% with t_{count} is 2,321 and a significance value 0.022, while the magnitude of the correlation between parent's attention to the students interpersonal intelligence is 35.1% with t_{count} is 7.579 and significance values 0,000. From the results of this research concluded that there is a positive correlation between parent's attention to learning achievement of social science and interpersonal intelligence from 3rd grade students of Elementary School in Cluster of Kresna, District of Selopampang, Temanggung Regency in 2014/2015 school year

Keywords: parent's attention, learning achievement of social science, interpersonal intelligence

PENDAHULUAN

Orang tua sudah semestinya mensyukuri nikmat berupa anak yang diterimanya. Wujud

kesyukuran itu dapat dinyatakan dengan menyayangi, merawat, dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Karena

pendidikan erat kaitannya dengan belajar, maka orang tua perlu memberikan perhatian kepada kegiatan belajar anaknya agar dapat berjalan optimal.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak. Reni Akbar-Hawadi (2001: 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah profesional muda (usia 28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam kariernya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurolog, pianis maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak.

Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Slameto (2013: 61) berpendapat bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pendapat di atas menyatakan bahwa perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan semangat dan ketekunan tersebut, anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Orang tua yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan anak dalam meraih prestasi dalam belajar. Tugas-tugas perkembangan anak juga harus mendapatkan perhatian. Salah satu tugas perkembangan anak yaitu bagaimana anak belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku di masyarakat. Lusi Nuryanti (2008: 43) mengatakan bahwa pada aspek sosial, perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut diantaranya anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Pada tahap ini orang tua bertanggung jawab agar anak dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya terutama dengan teman sebaya. Kemampuan untuk menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain ini sering disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial.

Menurut Nini Subini (2011: 78), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangkap dan mempersepsikan *mood*, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.

Safaria (2005: 42) mengemukakan pentingnya kecerdasan interpersonal bagi anak-anak, bahwa anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil bergaul dengan teman sebayanya. Kecerdasan interpersonal ini tentu saja tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan. Anak perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Orang tua memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap anak.

Dari pendapat yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai bergaul, sehingga akan memiliki banyak teman dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan cenderung untuk menyendiri dan menutup diri dari pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai sosial kepada anak. Uyoh Sadulloh (2010: 189) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya. Pendapat tersebut menyatakan keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang utama dalam keluarga, ternyata memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan

interpersonal seorang anak. Bekal nilai-nilai sosial yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga akan membuat anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan sosial yang lebih luas lagi.

Sementara itu Henry Siahaan (1986: 118) mengatakan bahwa orang tua yang ingin melihat anak-anaknya tumbuh dengan normal, tidak cengeng, penuh gairah, mempunyai rasa perikemanusiaan, maka pengertian dan kesan rasa sosial itu perlu diajarkan kepada anak-anak sejak masih kecil. Semakin dini orang tua menanamkan nilai sosial pada anak, akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 dan 4 November 2014, di SD Negeri Bulan yang merupakan bagian dari SD se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS menunjukkan sebanyak 7 siswa dari 19 siswa keseluruhan memperoleh nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 64.

Ketika diwawancarai, beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka jarang memperhatikan kegiatan belajar mereka, apalagi ketika belajar di rumah. Sementara itu, gurunya mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Untuk sekedar menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya kepada guru pun masih jarang orang tua yang melakukannya,

apalagi untuk memberi perhatian yang lainnya seperti bimbingan dalam belajar dan pemenuhan kebutuhan belajar lainnya.

Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua siswa kelas III SD Negeri Bulan adalah lulusan SD dan SMP. Terkait hal tersebut, Nini Subini, dkk (2012: 95) berpendapat bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan di dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarganya. Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bagi anak bahwa dirinya harus lebih banyak belajar.

Perhatian dan dorongan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak akan meningkatkan minat anak untuk belajar. Jika seorang anak sudah memiliki minat yang kuat untuk belajar maka akan mudah untuk meraih prestasi yang optimal. Dari hasil *need assesment* di kelas III SD Negeri Bulan dapat diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena harus mempelajari materi yang terlalu banyak. Sebagian siswa yang lain mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran IPS tanpa menyebutkan alasannya.

Sementara itu dari hasil pengamatan terhadap pergaulan para siswa di sekolah, diketahui beberapa siswa mampu bergaul dengan temannya dengan baik. Mereka mampu menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan teman sekelas, adik kelas, dan kakak kelas, bahkan beberapa siswa terlihat akrab dengan gurunya. Tetapi beberapa siswa belum pandai dalam

bergaul. Mereka cenderung suka memilih-milih teman. Ada juga beberapa siswa laki-laki yang tidak mau berkelompok dengan teman perempuannya. Mereka beralasan malu dan tidak enak berkelompok dengan teman perempuan. Hal ini mengindikasikan beberapa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah yang membuat anak kurang mampu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak di rumah. Jadi salah satu sebab mengapa anak kesepian dan kesulitan membangun hubungan yang lebih hangat dengan orang lain adalah faktor perhatian orang tua. Brennan (dalam Safaria 2005: 36) menemukan dalam penelitiannya bahwa remaja yang kesepian merasa orang tuanya kurang memperhatikannya, kurang menyediakan waktu bersama dan tidak memahami dirinya secara empati. Remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang memadai agar mampu hidup secara terbuka.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Baik perhatian dalam belajar maupun dalam perkembangan sosial anak. Hal ini harus dicarikan solusinya dan ditindak lanjuti supaya dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal anak. Tugas mendidik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab. Seberapa sibuknya orang tua dalam bekerja, mereka harus mampu

meluangkan waktu untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap aktivitas belajar dan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri Kelas III Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bila ditinjau dari wujud data dan teknik analisisnya maka menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* dengan desain korelasi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari-Maret 2015.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu variabel perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar IPS dan variabel kecerdasan interpersonal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 108 siswa dan terbagi di 6 Sekolah Dasar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal. Sedangkan data tentang prestasi belajar IPS siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester satu.

Dalam penelitian ini, untuk menjangkau data tentang perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal digunakan instrumen penelitian berupa skala perhatian orang tua dan skala kecerdasan interpersonal, sedangkan untuk prestasi belajar IPS digunakan instrumen pedoman dokumentasi.

Untuk validasi skala dalam penelitian menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui penilaian oleh penilai yang kompeten (*expert judgement*) untuk mengetahui apakah suatu aitem relevan dengan tujuan ukur skala. Dalam penelitian ini, penilai (*expert judgement*) menyatakan bahwa aitem-aitem skala yang disusun sudah relevan dengan tujuan ukur skala, maka aitem-aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala.

Dari hasil analisis analisis aitem dapat diketahui jumlah butir layak dari variabel perhatian orang tua adalah 26 dan gugur 9,

sedangkan untuk variabel kecerdasan interpersonal jumlah butir layak adalah 23 dan gugur 10.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara konsistensi dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach.

Berdasarkan perhitungan didapatkan besarnya reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua sebesar 0,728 dan variabel kecerdasan interpersonal sebesar 0,781. Peneliti interpretasikan bahwa kedua koefisien reliabilitas tersebut cukup memuaskan bagi tujuan pengukuran dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas mengenai pengumpulan, pengolahan, penyajian serta penghitungan nilai-nilai dari suatu data lalu digambarkan ke dalam tabel atau grafik.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Selanjutnya hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity*. Uji

normalitas dan linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

3. Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana untuk menentukan hubungan antara X dengan Y1 dan antara X dengan Y2. Analisis regresi sederhana dapat dicari dengan uji t. Pada penelitian ini uji t dihitung dengan bantuan program SPSS 20. Tulus Winarsunu (2009: 185) menjelaskan bahwa persamaan regresi untuk regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Beikut ini uraian dari masing-masing deskripsi perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, dan kecerdasan interpersonal:

1. Perhatian Orang Tua

Data tentang perhatian orang tua dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dijawab oleh siswa kelas III SD. Setelah data terkumpul dan diolah maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 75,8704, harga median atau nilai tengah sebesar 76, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 68, standar deviasi sebesar 10,09218, skor minimum atau nilai yang paling kecil yaitu 52, dan skor maksimum atau nilai yang paling besar yaitu 104.

Indikator dari perhatian orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator pemberian keteladanan, pengarahan, dan

dukungan dengan 1822 (22,2%), dan skor terendah yaitu indikator menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram sebesar 981 (12%).

Distribusi data tentang perhatian orang tua yaitu pada rentang skor 52-58 sebanyak 3 siswa, rentang 59-65 sebanyak 13 siswa, rentang 66-72 sebanyak 22 siswa, rentang 73-80 sebanyak 34 siswa, rentang 81-87 sebanyak 23 siswa, rentang 88-94 sebanyak 10 siswa, rentang 95-101 sebanyak 2, dan rentang 102-108 sebanyak 1 siswa.

Untuk kecenderungan skor perhatian orang tua diketahui sebanyak 18 siswa (16,7 %) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria tinggi, 74 siswa (68,5%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria rendah.

2. Prestasi Belajar IPS

Data tentang prestasi belajar IPS dalam penelitian ini diperoleh dari nilai mata pelajaran IPS yang ada pada rapor semester satu siswa kelas III SD. Setelah data terkumpul dan diolah maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 72,8148, harga median atau nilai tengah sebesar 72, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 70, standar deviasi sebesar 5,11941, skor minimum atau nilai yang paling kecil yaitu 60, dan skor maksimum atau nilai yang paling besar yaitu 89.

Distribusi data tentang prestasi belajar IPS yaitu pada rentang skor 60-63 sebanyak 3 siswa, rentang 64-67 sebanyak 13 siswa,

rentang 68-71 sebanyak 29 siswa, rentang 72-75 sebanyak 31 siswa, rentang 76-79 sebanyak 22 siswa, rentang 80-83 sebanyak 7 siswa, rentang 84-87 sebanyak 2 siswa, dan rentang 88-91 sebanyak 1 siswa.

Untuk kecenderungan skor prestasi belajar IPS diketahui sebanyak 15 siswa (13,9%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria tinggi, 77 siswa (71,3%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria rendah.

3. Kecerdasan Interpersonal

Data tentang kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dijawab oleh siswa kelas III SD. Setelah data terkumpul dan diolah maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 67,0093, harga median atau nilai tengah sebesar 67,5, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 61, standar deviasi sebesar 7,88764, skor minimum atau nilai yang paling kecil yaitu 45, dan skor maksimum atau nilai yang paling besar yaitu 82.

Untuk indikator dari kecerdasan interpersonal yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator sikap prososial dengan 1222 (16,9%), dan skor terendah yaitu indikator mendengarkan efektif sebesar 878 (12,1%).

Distribusi data tentang kecerdasan interpersonal yaitu pada rentang skor 45-49 sebanyak 4 siswa, rentang skor 50-54 sebanyak 1 siswa, rentang skor 55-59 sebanyak 11 siswa, rentang skor 60-64

sebanyak 25 siswa, rentang skor 65-69 sebanyak 22 siswa, rentang skor 70-74 siswa sebanyak 24 siswa, rentang skor 75-79 sebanyak 14 siswa, dan rentang skor 80-84 sebanyak 7 siswa.

Untuk kecenderungan skor kecerdasan interpersonal diketahui sebanyak 21 siswa (19,5%) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria tinggi, 71 siswa (65,7%) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8 %) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel perhatian orang tua sebesar 0,938, variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,254 dan kecerdasan interpersonal sebesar 0,762. Ketiga variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan perhitungan

diperoleh hasil sebagai berikut. Untuk hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y1) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel linier. Untuk hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y2) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y1) dan hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y2) kedua-duanya linier, sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,321 dan nilai signifikansi 0,022 ($0,022 < 0,05$). Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,048 atau 4,8% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap prestasi belajar IPS. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 64,272 + 0,113X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta adalah 64,272, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0, maka nilai prestasi belajar IPS siswa adalah 64,272. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,133 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka prestasi belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,113%.

Untuk hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,579 dan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,351 atau 35,1% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 35,1% terhadap prestasi belajar IPS. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 31,522 + 0,468X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta adalah 31,522, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0, maka nilai kecerdasan interpersonal siswa adalah 31,522. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,468 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka kecerdasan interpersonal siswa akan meningkat sebesar 0,468%.

Dari nilai t_{hitung} yang didapatkan, keduanya memiliki signifikansi di bawah 0,05 maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal yang baik dan sebaliknya jika siswa mendapatkan perhatian orang tua yang kurang maka akan memiliki prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal yang kurang baik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 61) bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Sementara itu Reni Akbar Hawadi (2001: 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya.

Bentuk Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan kepada anak, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai sumbangan sebesar 17,4% terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan adanya bimbingan dari orang tua anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhayati (2014) yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara bimbingan orang tua baik pihak ibu atau pihak ayah terhadap prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua juga dapat diberikan dalam bentuk pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan terbesar terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa yaitu sebesar 22,2%. Hal ini diperkuat oleh Safaria (2005: 42) yang mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan, sehingga peran dan perhatian orang tua diperlukan dalam memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap anak.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dan menjadi indikator dari kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini yaitu sikap prososial. Perkembangan sikap prososial anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua yang dapat dilakukan dengan penciptaan suasana rumah yang kondusif yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 12% terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock (1978: 256) bahwa lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang prososial.

Pemenuhan fasilitas belajar juga harus mendapat perhatian dari orang tua, karena hal tersebut yang dalam penelitian ini menjadi indikator yang memberikan sumbangan sebesar

14,4% terhadap prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2013) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Dalam penelitian ini bentuk perhatian orang tua yang berupa pemberian penghargaan dan hukuman memberikan sumbangan sebesar 15,8% bagi prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal. Terkait hal tersebut Soejono (1980: 162) berpendapat bahwa penghargaan dapat memupuk rasa suka pada perbuatan atau norma yang baik dan memperbesar semangat berbuat luhur. Untuk kegiatan belajar, dengan adanya penghargaan akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar dan berusaha meraih prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Sementara itu dalam pemberian hukuman, Amin Damien Indrakusuma (1973: 155) mengatakan bahwa pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak yaitu demi untuk kebaikan, kepentingan, dan masa depan anak. Oleh karena itu, setelah hukuman dilaksanakan maka tidak boleh berakibat putusya hubungan cinta kasih sayang tersebut. Jadi orang tua harus lebih bijaksana dalam memberikan penghargaan maupun hukuman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan efektif anak memiliki tingkat yang paling rendah dari kemampuan yang lain yaitu hanya sebesar 12,1%. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barker dkk (dalam Safaria, 2005: 163) menunjukkan bahwa mendengar merupakan

kegiatan yang paling banyak memakan waktu setiap harinya, dari seluruh aktivitas anak yaitu sebesar 45%. Untuk itu keterampilan mendengarkan yang efektif sangat penting diajarkan kepada anak, agar interaksi sosial yang dilakukan oleh anak tidak terganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Damien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas IKIP Malang
- Elizabeth Hurlock. 1978. *Perkembangan anak: jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Henry N. Siahaan. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera: Yogyakarta
- Reni Akbar-Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Menenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Rokhayati. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar, Bimbingan Orang Tua Pihak Ibu dan Ayah terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa

Kelas Xi Sma Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Diambil dari: www.E-journal.com

- Soejono. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu
- Uyoh Sadulloh, dkk. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Widi Astuti. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XII IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia